



Workshop Peningkatan Literasi Digital Pemanfaatan Media Sosial Untuk Membangun Karakter Berpikir Kreatif Siswa SMP Swasta Sejahtera Medan

Nurianti Sitorus¹, Suhendra², Salam Irianto Nadeak³, Raju Gobal⁴, Reniwaty Lubis⁵

Prodi Penerbitan PSDKU Medan, Politeknik Negeri Media Kreatif¹²³⁴⁵

{nurianti_torus@polimedia.ac.id¹, ragilsuhendra030514@gmail.com², salamirianto66@gmail.com³,
gobalrazu@gmail.com⁴, reniwatilubis2015@gmail.com⁵}

ABSTRAK

Abstrak: Hadirnya teknologi digital harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang sesuai, khususnya bagi generasi muda yang akrab dengan media sosial. Pengabdian untuk masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan workshop guna meningkatkan literasi digital dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana membangun karakter berpikir kreatif siswa SMP Swasta Sejahtera Medan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan workshop. Peserta workshop terdiri dari siswa kelas VII yang aktif menggunakan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui pembelajaran interaktif, simulasi, serta praktik pemanfaatan platform digital, siswa mampu memahami potensi media sosial bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan ide, kreativitas, dan kolaborasi positif. Evaluasi pasca-workshop memperlihatkan peningkatan pemahaman siswa terhadap etika berkomunikasi digital, kemampuan menghasilkan konten kreatif, serta sikap lebih kritis dalam menyaring informasi. Dengan demikian, workshop ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literasi digital siswa sekaligus membangun karakter berpikir kreatif yang relevan dengan tuntutan era digital.

Kata Kunci: literasi digital; media sosial; berpikir kreatif; workshop; siswa SMP

Abstract: The presence of digital technology requires a balance and appropriate skill in digital literacy, especially for the younger generation who are familiar with social media. This community service aims to describe the implementation of a workshop to improve digital literacy in the use of social media as a means of building creative thinking character of students at Sejahtera Private Middle School Medan. The method used is a qualitative descriptive approach with the stages of planning, implementation, and evaluation of workshop activities. Workshop participants consisted of seventh grade students who actively use social media. The results of the activity show that through interactive learning, simulations, and practice of utilizing digital platforms, students are able to understand the potential of social media not only for entertainment, but also as a forum for developing ideas, creativity, and positive collaboration. Post-workshop evaluation shows an increase in students' understanding of digital communication ethics, the ability to produce creative content, and a more critical attitude in filtering information. Thus, this workshop makes a real contribution to strengthening students' digital literacy while building creative thinking character that is relevant to the demands of the digital era.

Keywords: digital literacy; social media; creative thinking; workshop; junior high school students

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat berdampak pada perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga bertransformasi karena kehadirannya telah mengubah cara guru mengajar, cara siswa belajar, serta cara lembaga pendidikan mengelola proses pembelajaran. Perubahan ini juga membawa fenomena jejaring sosial dan aktivitas dalam jaringan (Boyd & Ellison, 2008). Di sisi lain, perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan pelajar. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran dan pengembangan kreativitas (Nasrullah, 2018).

Akan tetapi, penggunaan sosial media harus dibarengi dengan kemampuan literasi digital yang benar. Karena tanpa literasi digital yang memadai, media sosial justru dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran informasi palsu, penyalahgunaan data pribadi, hingga perilaku konsumtif yang tidak produktif (Setiawan & Pratama, 2022). Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda, terutama siswa sekolah menengah pertama (SMP). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan etis dalam memanfaatkan media digital (Hidayat & Utami, 2021).

Literasi digital memiliki peran penting untuk membentuk karakter dan kemampuan belajar siswa di era teknologi informasi. Bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), literasi digital tidak hanya berarti mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga termasuk paham bagaimana ekosistem digital meningkatkan kemampuan bersikap kritis dan kreatif di lingkungan digital (Kemendikbud, 2020; Gunawan & Rachmawati, 2020). Pertama, untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dalam menilai informasi. Dengan banyaknya informasi di internet, siswa perlu belajar memilah dan mengevaluasi kebenaran serta relevansi suatu informasi (Kominfo RI, 2021). Hal ini mendorong mereka untuk tidak mudah percaya pada berita palsu (hoaks) dan membangun sikap selektif terhadap sumber informasi (Sari & Ningsih, 2023).

Kedua, literasi digital meningkatkan kreativitas siswa. Melalui berbagai platform digital seperti media sosial, blog, dan aplikasi desain, siswa dapat menyalurkan ide dan bakatnya dalam bentuk karya digital seperti tulisan, gambar, atau video. Aktivitas ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi terutama digabungkan dengan model pembelajaran langsung (Johnson, 2014; Hidayat & Wibowo, 2021).

Selain itu, kemampuan mengakses berbagai sumber inspirasi dan referensi di dunia digital membantu siswa mengembangkan cara pandang baru dalam menyelesaikan masalah serta menciptakan sesuatu yang bernilai. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadikan siswa sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pencipta konten yang produktif, inspiratif, dan berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Dengan cara tersebut, ekosistem digital yang dihasilkan bebas dari pelanggaran dan keburukan yang saat ini semakin sering dijumpai (Unesco, 2019).

Ketiga, literasi digital membantu siswa belajar secara mandiri. Dengan mengakses sumber belajar digital seperti video pembelajaran, e-book, dan platform edukasi online, siswa dapat memperdalam materi pelajaran di luar jam sekolah (Amilia, Rowindi & Mubaroq, 2022). Keseluruhannya menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan sesuai dengan kecepatan masing-masing individu. Lebih lanjut, Kemampuan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar serta melatih kemandirian dalam mencari dan mengolah informasi (Muhajir, 2022).

Keempat, literasi digital menumbuhkan kesadaran etika dalam penggunaan teknologi. Siswa belajar menghargai privasi, hak cipta, serta memahami pentingnya berperilaku sopan di dunia maya. Dengan kata lain, literasi digital menjadi bekal penting bagi siswa

SMP untuk menghadapi tantangan dunia modern, membangun karakter positif, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini sangat krusial karena siswa SMP adalah bagian dari masyarakat secara umum yang kelak akan bertumbuh menjadi dewasa (Ramdhan, Nofriadi & Dahriansyah, 2022)

Workshop “Peningkatan Literasi Digital: Pemanfaatan Media Sosial untuk Membangun Karakter Berpikir Kreatif Siswa SMP Swasta Sejahtera Medan” diselenggarakan sebagai upaya untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media sosial secara bijak, produktif, dan kreatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat mengembangkan karakter berpikir kritis dan kreatif serta mampu menghasilkan konten positif yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

B. METODE PELAKSANAAN

Workshop *Peningkatan Literasi Digital: Pemanfaatan Media Sosial untuk Membangun Karakter Berpikir Kreatif Siswa SMP Swasta Sejahtera Medan* dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025 di kelas XII. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses *workshop*. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan kreatif. Sebelumnya Siswa diberikan daftar pertanyaan tentang pemanfaatan media sosial untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang topik yang akan di latih.

I. Pemahaman Umum tentang Literasi Digital

1. Apa yang kamu ketahui tentang literasi digital?
2. Sebutkan contoh kegiatan yang termasuk dalam literasi digital!
3. Menurutmu, mengapa literasi digital penting bagi pelajar saat ini?
4. Bagaimana contoh penggunaan media sosial dengan bijak?
5. Apakah kamu tahu cara memeriksa kebenaran informasi di internet?

II. Pemanfaatan Media Sosial

6. Media sosial apa yang paling sering kamu gunakan dan untuk apa?
7. Bagaimana cara kamu menjaga privasi dan keamanan akun media sosialmu?
8. Apakah kamu pernah menggunakan media sosial untuk kegiatan belajar atau hal positif lainnya? Berikan contohnya!
9. Apa yang harus dilakukan jika menemukan berita palsu (hoaks) di media sosial?
10. Bagaimana pendapatmu tentang etika dalam berkomentar di media sosial?

III. Karakter dan Berpikir Kreatif

11. Apa arti berpikir kreatif menurutmu?
12. Bagaimana media sosial dapat membantu mengembangkan kreativitasmu?
13. Sebutkan contoh konten kreatif yang bisa dibuat oleh pelajar di media sosial!
14. Bagaimana kamu bekerja sama (berkolaborasi) dengan teman melalui media sosial untuk hal yang bermanfaat?
15. Apa hal baru yang ingin kamu pelajari tentang cara menggunakan media sosial secara positif dan kreatif?



Gambar 1. Perkenalan Tim Pengabdi



Gambar 2. Pelaksanaan Tes Awal

Metode Pelaksanaan Kegiatan Meliputi:

1. Ceramah dan Presentasi Interaktif.

Pemateri menyampaikan materi tentang konsep literasi digital, etika bermedia sosial, serta pentingnya berpikir kreatif di era digital. Penyampaian dilakukan dengan media presentasi dan contoh kasus nyata agar siswa lebih mudah memahami konteks pembelajaran.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan narasumber, mengemukakan pendapat, serta bertanya mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan media sosial.

3. Praktik dan Simulasi

Peserta diajak untuk melakukan kegiatan praktik, seperti membuat konten positif di media sosial yaitu penulisan caption inspiratif. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif dan tanggung jawab digital siswa.

4. Refleksi dan Evaluasi

Di akhir kegiatan, dilakukan sesi refleksi untuk meninjau pemahaman dan pengalaman peserta selama workshop. Evaluasi juga dilakukan melalui lembar umpan balik untuk mengukur peningkatan literasi digital dan sikap kreatif siswa setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop



Gambar 4. Tanya Jawab dengan Peserta workshop

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *Workshop Peningkatan Literasi Digital: Pemanfaatan Media Sosial untuk Membangun Karakter Berpikir Kreatif* dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswi SMP Swasta Sejahtera Medan sebanyak 30 peserta. Workshop ini berlangsung selama satu hari dengan metode kombinasi antara penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung melalui simulasi penggunaan media sosial secara positif dan kreatif.

Di sesi awal, peserta diberikan tes awal (pra-evaluasi) untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai konsep literasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak. Hasil pra-evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memanfaatkan media sosial hanya untuk hiburan, tanpa menyadari potensi kreatif dan edukatif yang dapat dikembangkan melalui platform tersebut.

Sesi inti workshop berfokus pada penguatan literasi digital, yang mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menghasilkan konten digital yang bermanfaat. Narasumber memberikan contoh nyata penggunaan media sosial sebagai sarana mengekspresikan ide kreatif, seperti pembuatan konten edukatif, poster digital, dan video pendek yang mengandung nilai positif.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan tes akhir untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman literasi digital, etika bermedia sosial, serta kemampuan berpikir kreatif. Sebanyak 85% peserta mampu menghasilkan ide konten yang orisinal dan relevan dengan tema yang diberikan.

Selain peningkatan kognitif, workshop ini juga menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan sikap kritis dalam menyaring informasi di dunia maya. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memahami bahwa media sosial dapat menjadi wadah pengembangan diri serta sarana pembentukan citra positif. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan literasi digital berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial secara produktif dan kreatif. Workshop ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter berpikir kritis dan inovatif yang sangat dibutuhkan di era digital.



Gambar 5. Evaluasi Pemahaman peserta terhadap pelaksanaan workshop

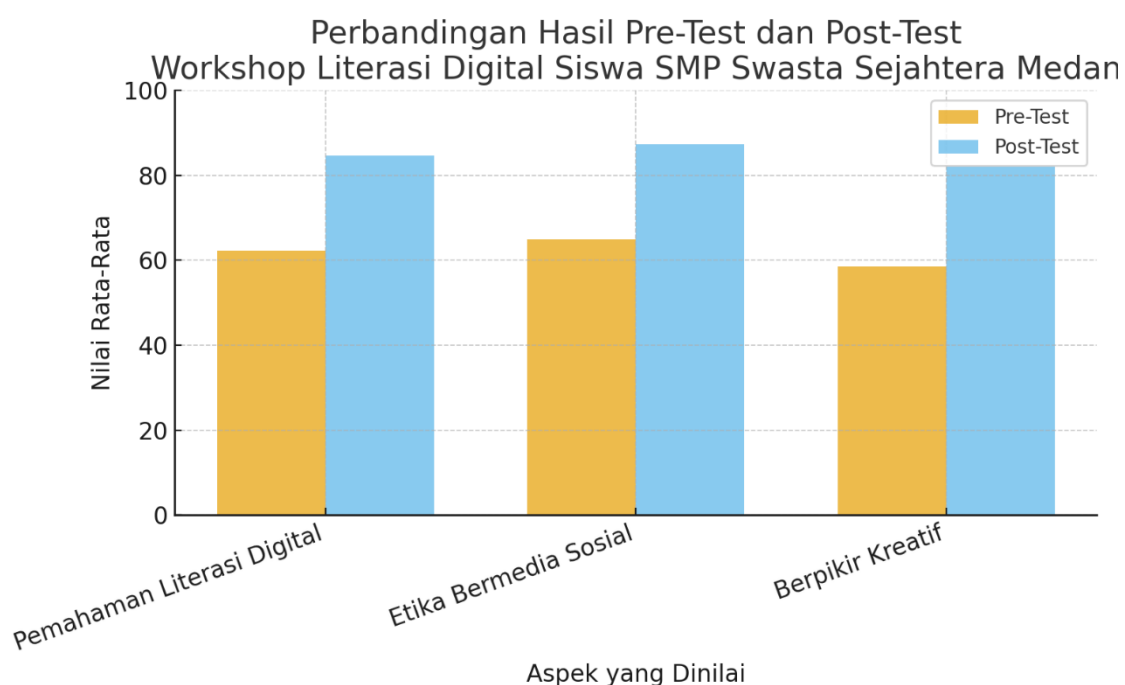
2. Monitoring dan Evaluasi

a. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Sebelum pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan tes awal (pre-test) untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai literasi digital, etika penggunaan media sosial, serta kemampuan berpikir kreatif. Setelah kegiatan, peserta kembali diberikan tes akhir (post-test) dengan indikator yang sama. Hasil rata-rata nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Table.1 Perbandingan nilai pre-test dan post-test

Aspek yang dinilai	Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata nilai post-test	Peningkatan
Penguatan Pemahaman Umum tentang literasi digital	62.5	85.1	35.7%
Kemampuan memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar	60.8	82.5	34.3%
Penguatan berpikir kreatif dan kritis	60	80.4	40,1%
Rata-Rata	65,3	82,6	+ 36,7 %



Gambar 6. Perbandingan hasil pre-test (sebelum diberikan workshop) dan post test (setelah dilaksanakan Workshop)

Hasil diatas menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek penilaian. Peserta yang sebelumnya menggunakan media sosial hanya sebagai sarana hiburan, mulai memahami potensi media digital sebagai ruang berekspresi, belajar, dan berinovasi.

b. Respons Peserta

Pada sesi inti, peserta diperkenalkan konsep literasi digital produktif, yaitu kemampuan mengelola dan menciptakan konten positif di media sosial (Kaplan & Haenlein, M, 2010). Narasumber memberikan kegiatan untuk *best practice* dari konten edukatif dan inspiratif yang dibuat oleh siswa seusia mereka. Peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membuat konten kampanye digital bertema “**Sosial Media Sehat, Generasi Hebat**”. Dari kampanye ini, siswa SMP Swasta Sejahtera menunjukkan pemahaman pentingnya etika ketika menggunakan sosial media. Selanjutnya, mereka sadar untuk menyaring berita sebelum membagikannya.

c. Dampak dan Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi, workshop ini berdampak positif terhadap:

- Peningkatan kesadaran digital, terlihat dari kemampuan siswa menyaring informasi dan memahami etika daring.
- Pengembangan karakter berpikir kreatif dan kritis, ditunjukkan melalui ide-ide orisinal dalam pembuatan konten.
- Peningkatan rasa percaya diri dan kolaborasi, saat siswa bekerja sama menghasilkan karya kelompok.

Dari diskusi reflektif di akhir sesi, peserta mengaku lebih memahami bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk hal-hal produktif, seperti berbagi informasi positif, mengekspresikan gagasan kreatif, dan membangun citra diri yang baik.

d. Kendala yang Dihadapi

Siswa yang hadir mengikuti workshop lebih sedikit dari yang di rencanakan karena beberapa siswa tidak dapat hadir karena rumah mereka mengalami banjir. Selanjutnya, materi literasi digital dan etika bermedia cukup luas, sementara waktu workshop hanya berlangsung satu hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan workshop ini berhasil meningkatkan literasi digital siswa sebesar 36,7% secara keseluruhan. Pendekatan berbasis praktik langsung dan diskusi terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang cerdas, etis, dan kreatif. Hasil ini menunjukkan pentingnya program serupa untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.



Gambar 7. Penutupan Kegiatan Workshop Peningkatan Literasi Digital Pemanfaatan Media Sosial Untuk Membangun Karakter Berpikir Kreatif Siswa Smp Swasta Sejahtera Medan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian sekaligus penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah mendanai seluruh kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amilia, F., Rowindi, G., & Mubaroq, S. (2022). Pemanfaatan Publikasi Di Media Sosial Untuk Lembaga Pendidikan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1141-1147.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230.
- Gunawan, H., & Rachmawati, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter dan Etika Digital Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3), 155–165.
- Hidayat, D., & Utami, L. (2021). Literasi Digital di Era Society 5.0: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 6(1), 45–56.
- Hidayat, R., & Wibowo, S. (2021). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123–132.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperation in the classroom* (9th ed.). Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kemendikbud. (2020). *Gerakan Literasi Digital di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kominfo RI. (2021). *Panduan Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Muhajir, S. N. (2022). Literasi digital: Sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 110-117.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramdhan, W., Nofriadi, N., & Dahriansyah, D. (2022). Masyarakat bijak dalam memanfaatkan sosial media di era society 5.0. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 159-164.
- Sari, P., & Ningsih, W. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 5(1), 25–34.
- Setiawan, A., & Pratama, R. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Peningkatan Literasi Digital Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 112–120.
- UNESCO. (2019). *Media and Information Literacy: Policy and Strategy Guidelines*. Paris: UNESCO Publishing.